

OPTIMALISASI PAKTA AUKUS DALAM MENDUKUNG PEMENUHAN KEPENTINGAN KEAMANAN AUSTRALIA

Widya Sri Ningsih¹

Abstract: *This research titled “Optimizing the AUKUS Pact to Support the Fullfilment of Australia’s Security Interest.” This research was conducted with the aim of analyzing Australia’s efforts to optimize the trilateral security pact in the Indo-Pacific called AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) to support the fulfillment of its security interests. This thesis was prepared in the form of qualitative research with explanatory research methods. The research uses primary and secondary data types obtained using the library research method. Then the data was analyzed using content analysis techniques which focused on explaining the variables and factors that emerged in Australian decision making. In analyzing research findings, the author uses analytical tools, namely the theory of National Interest and Relative Gains. The author in this research explains Australia’s role in the political framework of the Indo-Pacific region, then the presence and position of China which is considered a threat in the Indo-Pacific region, then explains how the AUKUS pact is projected as security integration in the Indo-Pacific region. This discussion then forms the findings of this research, namely the existence of relative advantages that Australia wants to optimize to support the fulfillment of national interests through its membership in the AUKUS pact. Optimization through this pact began in 2021 and is still ongoing with a focus on optimizing the development of Australia’s military capabilities and supporting facilities. This research also explains the efforts made by Australia to achieve this goal along with the advantages and disadvantages. Another advantage is obtained by procuring SSN-AUKUS which will open up employment opportunities in the submarine construction center. Future prospects will also optimize the development of Australia’s advanced undersea capabilities.*

Keywords: *AUKUS, Australia, Indo-Pasific, National Interests, Relative Gains*

Pendahuluan

Pada 15 September 2021, Perdana Menteri Boris Johnson bersama Presiden Joseph Biden dan Perdana Menteri Scott Morrison mengeluarkan pernyataan bersama terkait pembentukan mitra keamanan trilateral yang disebut AUKUS (Australia, United Kindgom, United State). Pakta keamanan ini akan memperkuat kapabilitas serta kepentingan pertahanan keamanan ketiga negara serta terus membangun kerja sama diplomatik. Fokus awal akan mengupayakan kekuatan siber, kecerdasan buatan, teknologi kuantum dan kekuatan bawah laut (The White House, 2021). Ketiga negara ini sebelumnya sudah pernah tergabung dalam kerja sama keamanan, salah satu adalah *Five Eyes Agreement* bersama Kanada dan Selandia Baru pada tahun 1946 yang membahas mengenai *Signal Intelligence* (NCSC, 2016). AUKUS sendiri kemudian menjadi aliansi keamanan multilateral mencakup kawasan Asia Pasifik yang baru muncul dalam tiga dekade terakhir (Cheng, 2022). Aliansi ini menarik perhatian politik internasional dengan isu persenjataan nuklir serta target persaingan baru.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: widya9serin@gmail.com.

Pembentukan AUKUS memunculkan beragam reaksi internasional khususnya di kawasan Indo-Pasifik. Pemerintah Australia, Inggris dan Amerika Serikat meyakini langkah tersebut akan membantu menyeimbangkan kekuatan militer dalam melawan Tiongkok. Di sisi lain kekhawatiran muncul bahwa aliansi ini akan memicu perlombaan senjata dan dinamika konflik. Keputusan Australia bergabung dengan AUKUS diiringi juga dengan pembatalan secara tiba-tiba terhadap kesepakatan kapal selam dengan Prancis yang telah berlangsung sejak tahun 2016. Prancis mengalami kerugian secara ekonomi hingga sempat memutuskan hubungan kedua negara pada tahun 2021 (Cheng, 2022).

Skala ancaman dari kehadiran Tiongkok di Indo-Pasifik secara signifikan berkembang selama beberapa tahun terakhir, sehingga negara-negara di kawasan termasuk Australia merasa perlu memiliki strategi untuk menghadapi ancaman tersebut. Kapal selam bertenaga nuklir dalam konteks ini memiliki jangkauan yang lebih jauh, lebih cepat dan tidak mudah terdeteksi. Pembatalan kerja sama dengan Prancis dikarenakan produksi kapal selam Prancis diperkirakan akan mengalami keterlambatan dalam membantu mengatasi ancaman strategis bagi Australia (Cheng, 2022). Hal ini mendorong Pemerintah Australia untuk mengganti arah aliansi ke Amerika dan Inggris.

Teknologi nuklir angkatan laut merupakan isu yang sangat sensitif dalam keamanan internasional yang penggunaannya diatur secara internasional. Kerjasama AUKUS ini akan menjadikan Australia sebagai negara ke-7 di dunia yang memiliki kapal selam bertenaga nuklir setelah Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Prancis, Tiongkok dan India (Australian Government, 2023). Pemerintah Australia berkomitmen akan memenuhi standar tertinggi dalam pengamanan, transparansi, verifikasi dan perhitungan terhadap NPT (*Treaty on The Non-Proliferation of Nuclear Weapons*) serta keselamatan dan keamanan dari bahan dan teknologi nuklir itu sendiri.

Risiko yang diambil oleh Pemerintah Australia didorong beberapa alasan yang dianggap dapat menjadi langkah optimalisasi bagi perkembangan teknologi keamanan dan pertahanan angkatan lautnya. Pemerintah Australia juga sedang berfokus pada strategi rancangan teknologi kapal selam untuk mengejar ketertinggalannya. Pertimbangan Pemerintah Australia untuk bergabung dengan AUKUS bahwa Pemerintah Amerika Serikat memiliki kepentingan kuat dalam melindungi sekutunya di kawasan Indo-Pasifik. Langkah ini kemudian dianggap Pemerintah Australia sebagai tindakan yang paling bijak untuk meningkatkan kemampuan keamanan dan pertahanannya.

Pemerintah Amerika Serikat juga dalam aliansi ini menaruh kepentingan dalam pendekatannya ke kawasan Indo-Pasifik yang merupakan strategi politik luar negerinya dalam menciptakan mekanisme keamanan dengan ekspansi tata kelola kawasan yang lebih luas. Alasan Pemerintah Amerika Serikat dan Pemerintah Inggris kemudian sangat rasional untuk bersedia memfasilitasi peningkatan kemampuan bawah laut Australia. Di satu sisi, Pemerintah Amerika Serikat memiliki sejarah serupa yaitu mengeksport dan mentransfer teknologi militer untuk menggalang pengikutnya (Cheng, 2022). Di sisi lain, fakta bahwa Pemerintah Amerika Serikat telah mentransfer teknologi militer kontroversial ke Australia meskipun mengetahui bahwa langkah tersebut pasti akan memicu kegemparan internasional, mencerminkan tekadnya untuk mengalihkan fokus strategis ke kawasan Indo-Pasifik.

Baik Pemerintah Amerika Serikat, Pemerintah Inggris, maupun Pemerintah Australia memiliki kepentingan dalam pakta keamanan ini. Meskipun demikian, Pemerintah Australia mengalami lebih banyak kecemasan atas keputusannya bergabung

dengan AUKUS. Oleh karena itu Pemerintah Australia tentu akan memanfaatkan kesempatan sebagai negara anggota AUKUS untuk sebaik-baiknya mengoptimalkan pemenuhan kepentingan kemanannya.

Kerangka Teori

Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Kepentingan nasional adalah konsep klasik dalam studi hubungan internasional dan juga konsep yang digunakan dalam aspek pembuatan kebijakan luar negeri. Dengan menetapkan identitas nasionalnya, suatu negara akan mampu mendefinisikan kepentingan nasional mereka. Hasilnya, kepentingan komersial subnasional dan kepentingan etnis transnasional maupun non-nasional akan membentuk arah kebijakan luar negeri (Umar, 2017). Kepentingan nasional merupakan akar dari ambisi negara dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, keamanan, budaya dan sebagainya. Kepentingan nasional kemudian digunakan suatu negara untuk mengejar *power*, lalu *power* digunakan untuk mencapai kepentingan nasional. Oleh karena itu, menurut Machiavelli, kepentingan nasional dan *power* adalah hal yang saling terkait.

Kepentingan nasional terbagi menjadi enam jenis menurut Thomas W. Robinson, di antaranya: *Primary Interest* merupakan kepentingan perlindungan politik, wilayah dan kebudayaan dari gangguan eksternal. *Secondary Interest*, kepentingan untuk melindungi warga negara yang berada di negara lain. *Permanent Interest*, kepentingan yang tetap dan berlaku untuk jangka waktu yang panjang. *Variable Interest*, yaitu kepentingan yang dapat berubah sewaktu-waktu sesuai pertimbangan. *General Interest*, kepentingan umum yang dapat diberlakukan oleh banyak negara. *Spesific Interest*, adalah kepentingan khusus yang menyesuaikan dengan waktu dan tempat (Khan, 2022). Dalam hal ini kepentingan nasional yang ingin dicapai Pemerintah Australia melalui AUKUS dapat dikategorikan sebagai *Primary Interest* dan *Permanent Interest*.

Kepentingan nasional dari suatu negara dapat dikonstruksi secara sosial dengan kondisi yang terjadi di masyarakat internasional, yang artinya kepentingan nasional senantiasa terbentuk, bertransformasi dan menyesuaikan diri dengan struktur politik internasional. Dalam hal ini kerja sama trilateral AUKUS terbentuk dengan didasari kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Pemerintah Australia, Inggris dan Amerika Serikat dalam bidang keamanan dan pertahanan.

Keuntungan Relatif (*Relative Gains*)

Kerja sama internasional didefinisikan sebagai upaya adaptasi kebijakan yang disengaja serta terkoordinasi oleh negara-negara dalam rangka penyelesaian masalah ataupun mencapai keuntungan bersama (O'Neill et al., 2004). Evolusi teori kerja sama internasional memperlihatkan pergeseran teoretik dan epistemologis dalam kajian studi hubungan internasional. Tinjauan kerja sama sebagai proses literasi memerlukan lebih banyak pemahaman mengenai sifat dan hubungan antara aktor internasional dan lingkungan mereka. Menurut realisme, kerja sama dapat terjadi ketika negara sedang memainkan permainan koordinasi seperti bersekutu melawan ancaman umum atau memiliki standar telekomunikasi (Barrett, 1999). Terlepas dari apa yang menjadi kepentingannya, pembuat kebijakan perlu mengkoordinasikan kebijakan negara dan tindakan birokrasi yang relevan jika ingin memaksimalkan berbagai manfaat dari kerja sama.

Dalam kerja sama antar negara, terdapat beberapa macam kondisi yang berpotensi terjadi, di antaranya *absolute gains*, *relative gains* dan *loss*. Kondisi *absolut gains* dalam suatu kerja sama terjadi jika semua pihak ingin mencapai kepentingan dan keuntungan yang seimbang dengan negara lain sehingga semua pihak memperoleh keuntungan merata. Kondisi tersebut banyak terlihat pada kerja sama bidang ekonomi. Sedangkan *relative gains* yaitu kondisi di mana selain mencapai kepentingannya, suatu negara juga ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar dari negara lain dan cenderung mendominasi keuntungan dari kerja sama tersebut. Kondisi *relative gains* banyak ditemukan dalam kerja sama keamanan. Sementara *loss* menggambarkan kondisi suatu negara justru memperoleh kerugian akibat besarnya keuntungan relatif yang diperoleh pihak lain dalam kerja sama.

Dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana upaya Pemerintah Australia dalam optimalisasi pakta AUKUS untuk memenuhi kepentingannya, Teori Kepentingan Nasional akan diproyeksikan untuk menentukan kepentingan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini kepentingan Australia termasuk dalam *Primary Interest* dan *Permanent Interest*, dimana kepentingan tersebut bertujuan untuk melindungi wilayah negara dan memiliki jangka waktu yang panjang. Serta dalam rangka pemenuhan kepentingan keamanannya, Pemerintah Australia berupaya untuk mengoptimalkan pakta AUKUS sebagai kerja sama keamanan dengan Pemerintah Inggris dan AS. Upaya tersebut dalam rangka untuk mencapai keuntungan relatif (*relative gains*) yang ditempuh dengan melakukan pembentukan aliansi dengan negara lain.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang akan menjelaskan bagaimana upaya Australia dalam mengoptimalkan pakta AUKUS bagi pemenuhan kepentingan keamanannya. Penulis menggunakan data primer berupa laporan kementerian, *press release*, dan sebagainya yang diperoleh dari sumber pemerintahan serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, karya ilmiah, artikel, ataupun laporan media. Data dikumpulkan dan dikaji dengan metode studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Hasil dan Pembahasan

Kepentingan Amerika Serikat Dalam Pakta AUKUS

Keterlibatan pemerintah AS dengan sekutu dan mitra di kawasan Indo-Pasifik dan meningkatnya persaingan geopolitik dengan Tiongkok telah memicu sejumlah inisiatif diplomatik baru bagi pemerintah AS. Kunci kesuksesan melawan Tiongkok di Indo-Pasifik bagi Pemerintah AS di Indo-Pasifik adalah dengan terlibat aktif di dalam negeri serta berinvestasi secara efektif untuk bersaing secara internasional.

Pemerintah Tiongkok telah berupaya untuk membangun kekuatan ekonomi secara internasional melalui pengajuan keanggotaan kemitraan perdagangan Trans-Pasifik Komprehensif dan Progresif (CPTPP). CPTPP sebagai ancaman dimana AS terancam kehilangan pengaruh ekonomi yang strategis dalam menghadapi tantangan Tiongkok. Pemerintahan Biden saat ini sedang memulai upaya untuk melibatkan sekutunya di Indo-Pasifik yang sependapat tentang prospek pembangunan kerangka kerja ekonomi seputar isu-isu utama di abad ke-21. AS membangun persaingan yang

penuh strategi dengan investasi bidang teknologi, AI, komputasi kuantum, 5G dan ilmu pengetahuan.

Dalam AUKUS sendiri, Pemerintah AS menginisiasi langkah awal untuk memfasilitasi Angkatan Laut Australia dan Inggris untuk memperoleh kapal selam bertenaga nuklir yang dalam proses pembuatan dan pengoperasiannya akan mengintegrasikan kemampuan teknologi ketiga negara. Tambahan investasi sebesar \$2,4 miliar juga diberikan AS pada tahun fiskal 2023-2027 untuk basis industri kapal selam dalam rangka meningkatkan kapasitas konstruksi guna memenuhi kebutuhan nasional, angka ini melebihi investasi tahunan Pemerintah AS untuk anjungan bawah laut.

Kepentingan Inggris Dalam Pakta AUKUS

Pemerintah Inggris telah menjalin hubungan ekonomi yang cukup dekat dengan Tiongkok pada pemerintahan Perdana Menteri Cameron, namun sejak tahun 2016 Pemerintah Inggris cenderung memandang Tiongkok sebagai ancaman. Di tengah banyaknya konflik di kawasan Indo-Pasifik, yang mengkhawatirkan pemerintah Inggris adalah bangkitnya kekuatan militer Tiongkok dalam rangka melindungi wilayah komersialnya. Peningkatan basis militer yang pesat hingga kemudian mereka berhasil mendekati Australia, terlihat dengan terbentuknya perjanjian keamanan antara Tiongkok dan Kepulauan Solomon. Oleh karena itu, pemerintah Inggris bersama dua mitra utamanya – Amerika Serikat dan Australia – menandatangani pakta keamanan AUKUS yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan militer ketiga negara dan melindungi kepentingan di kawasan Indo-Pasifik.

Pakta AUKUS mencakup sejumlah inisiatif pengembangan kemampuan militer, dimulai dengan pembuatan kapal selam bertenaga nuklir untuk digunakan oleh pemerintah Inggris dan Australia. Dalam proyek kapal selam yang diberi nama SSN-AUKUS, Inggris memiliki peran penting sebagai perancang dan salah satu pembangun kapal selam masa depan untuk kapal Inggris dan Australia. AUKUS merupakan langkah Pemerintah Inggris untuk mewujudkan kepentingan negaranya menjadi negara Eropa paling berpengaruh di Indo-Pasifik. Tindakan pemerintah Inggris yang mendukung pembentukan AUKUS di kawasan Indo-Pasifik, terlihat dalam banyak hal dengan menempatkan kecanggihan militer Inggris seperti *U.S. Destroyer*, *U.S. Marine Corps F-35 Aircraft*, *Dutch Frigate*, dan beberapa patroli Angkatan Laut berada di Laut Cina Selatan. Selain itu, pembentukan AUKUS juga merupakan bagian dari keinginan pemerintah Inggris untuk mempererat hubungan dengan Australia (Susila, 2023).

Kepentingan Australia Dalam Pakta AUKUS

Sejak lama, pemerintah Australia memfokuskan kebijakan keamanannya pada Amerika Serikat dan Inggris. Hal ini tercermin dalam komitmen kuat pemerintah Australia terhadap kemitraan keamanan dengan dua sekutunya: *Five Eyes*, ANZUS, FPDA dan QUAD. Pemerintah Australia terus menjaga hubungan diplomatik yang baik dengan keduanya untuk memenuhi berbagai kepentingan nasional. Selain itu, karena pemerintah Australia adalah negara persemakmuran, banyak hubungan telah terjalin sejak berdirinya pemerintah Australia dengan Inggris. Kekuatan lain yang terkait erat dengan Australia adalah Tiongkok, dan kerja sama ekonomi antara kedua negara telah terjalin erat sejak tahun 1980 karena faktor geopolitik dan strategi global. Pada tahun 2014, para pemimpin Tiongkok dan Australia sepakat untuk membentuk hubungan diplomatik antara kedua negara sebagai kemitraan strategis yang komprehensif (Hanum, 2020).

Persaingan antara AS dan Tiongkok dalam hal ekonomi dan keamanan juga akan mempengaruhi keputusan kebijakan Australia di Indo-Pasifik. Pemerintah Australia sendiri memandang Indo-Pasifik sebagai kawasan yang memiliki peluang dan tantangan strategis yang besar di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah Australia akan berupaya lebih memperluas pengaruhnya, dimulai dengan menjalin kerja sama dengan negara-negara di kawasan Indo-Pasifik. Pemerintah Australia kemudian bergabung dengan aliansi keamanan trilateral terbesar di Indo-Pasifik, yang disebut AUKUS. Dalam pakta keamanan ini, pemerintah Australia adalah negara penerima fasilitas teknologi propulsi nuklir untuk armada angkatan laut, yang akan sangat membantu meningkatkan kemampuan sistem keamanan dan pertahanan. Dengan menjadi salah satu dari sedikit negara di dunia yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan kapal selam bertenaga nuklir, diperkirakan Australia akan mengalami kemajuan besar dalam bidang keamanan.

Selain menjadi negara produsen uranium terbesar ketiga di dunia, Australia memiliki Economic Demonstrated Resources (RDE) uranium terbesar di dunia (sebanyak 29% dari cadangan uranium global), diikuti oleh Kazakhstan (sebanyak 13%), Rusia (sebanyak 9%), dan Kanada (sebanyak 9%) (Geoscience Australia, 2021). Dalam pengolahan tenaga nuklir, uranium adalah bahan baku utama. Namun, Australia bukanlah salah satu negara yang memiliki senjata nuklir. Pemerintah Australia memiliki kebijakan yang melarang produksi uranium nasional untuk tujuan militer. Selain itu, undang-undang itu mencegah Pemerintah Australia menggunakan uraniumnya untuk SSN-AUKUS. Perjanjian Perlindungan Komprehensif (CSA) dan Protokol tambahan dengan Badan Energi Atom Internasional (IAEA) akan mengatur pengadaan kapal selam bertenaga nuklir ini, yang dikenal sebagai SSN-AUKUS. Direktur Jenderal IAEA menyatakan yakin dengan komitmen negara-negara anggota AUKUS memastikan terpenuhinya standar tertinggi non-proliferasi dan upaya perlindungan serta menyatakan kepuasannya terhadap keterlibatan dan transparansi yang ditunjukkan oleh ketiga negara (U.S. Embassy in Canberra, 2023).

Bagi pemerintah Australia, pakta keamanan trilateral AUKUS adalah kerangka kerja sama kawasan yang paling penting. Hal ini didukung oleh kerja sama yang sangat komprehensif dalam meningkatkan kemampuan militer Angkatan Laut Australia. Setiap negara anggota akan bertanggung jawab untuk membantu pemerintah Australia mendapatkan SSN-AUKUS. Di Submarine Construction Yard masa depan Australia di Adelaide, kapal selam SSN-AUKUS Australia akan dibangun. Pemerintah Australia juga telah menyiapkan banyak lahan tambahan. Salah satunya berada di dekat Osborne North Shipyard di Australia Selatan. Selain itu, program pengadaan SSN-AUKUS ini meningkatkan kesejahteraan Australia dengan memberikan lebih banyak lapangan pekerjaan; pusat pembangunan kapal selam ini akan mempekerjakan ribuan pekerja di sana pada titik tertingginya. Secara keseluruhan, usaha ini akan mendorong investasi besar pada kapasitas dan infrastruktur industri dalam negeri Australia dan akan mencapai dua kali lipat permintaan personel di galangan kapal bawah laut Australia yang diperkirakan sebelumnya. Pemerintah Australia juga akan mengadakan pelatihan tambahan untuk membangun armada bawah laut yang tangguh dan berkualitas tinggi. Sebelum dapat secara resmi memiliki dan mengoperasikan teknologi kapal selam bertenaga nuklirnya sendiri, pemerintah Australia harus melakukan banyak persiapan. Selama proses pembuatan kapal selam berlangsung, infrastruktur, tenaga kerja, kemampuan industri, dan pengelolaan limbah adalah semua elemen yang perlu dipersiapkan untuk memenuhi syarat.

Secara teknis, pakta keamanan AUKUS dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan militer Australia dan fasilitas pendukungnya. Kemudian dikatakan bahwa ini akan meningkatkan keamanan Kawasan Indo-Pasifik. Perjanjian ini berkonsentrasi pada dua hal: pembuatan kapal selam bertenaga nuklir konvensional dan pembangunan kekuatan militer tingkat tinggi yang terdiri dari berbagai komponen.

AURAS (The AUKUS Undersea Robotics Autonomous System), program AUKUS yang berfokus pada pengembangan kemampuan tingkat tinggi di bawah laut, akan dilanjutkan oleh AUKUS. Setelah pengadaan kapal selam bertenaga nuklir yang dimaksudkan akan dapat dioperasikan oleh Angkatan Laut Australia dan Inggris, AURAS akan menghasilkan kendaraan otonom bawah laut yang diharapkan akan menjadi kekuatan penting bagi Angkatan Laut Australia.

Optimalisasi Upaya Australia Dalam Pemenuhan Kepentingan Melalui Pakta AUKUS

Pada dasarnya, setiap negara memiliki sifat *selfish*, dan mereka hanya akan mempertahankan kepentingan negara mereka sendiri. Pada akhirnya, membuat aliansi dan bekerja sama dengan orang lain dilakukan untuk kepentingan mereka sendiri. Sehingga, dalam kerja sama internasional, masing-masing pihak pasti akan memanfaatkan kerja sama tersebut untuk memaksimalkan kepentingan negara mereka sendiri. Sebelum memutuskan untuk terlibat dalam sebuah kerja sama atau membentuk aliansi dengan pihak lain, tentunya negara mempunyai faktor-faktor yang mendorong terciptanya kebutuhan akan hal tersebut.

Jika sistem internasional berubah atau terdapat kekuatan eksternal yang dapat mengancam kedaulatan sebuah negara, akan memicu suatu negara untuk menjaga kepentingan negara mereka. Selain itu, hal tersebut akan berdampak pada pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara. Negara harus meningkatkan kemampuan pertahanan dan keamanannya untuk kemudian menghadaoi ancaman tersebut. Faktor-faktor seperti itulah yang juga mendorong pemerintah Australia, Inggris, dan Amerika Serikat untuk membentuk pakta keamanan AUKUS di kawasan Indo-Pasifik.

Mempunyai “teman baik dan teman kuat” adalah karakteristik dari budaya strategis pemerintah Australia. Dalam hal ini, cara untuk mencapai kepentingan nasional adalah dengan menghadapi ancaman yang sebenarnya dan memperkuat pertahanan nasional melalui pembentukan aliansi dengan negara-negara sekutu besarnya (Ali, n.d.). Ada banyak kerja sama internasional dalam bidang keamanan antara Amerika Serikat dan Inggris sebagai negara berpengaruh di dunia adalah bukti, dimana keduanya sangat erat hubungannya dengan pemerintah Australia.

Australia adalah salah satu dari banyak negara di Indo-Pasifik yang khawatir dengan kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan militer baru yang mencoba mendominasi wilayah tersebut. Sebagian besar kebijakan luar negerinya dipengaruhi oleh agresi Tiongkok di Laut Cina Selatan, Proyek Mega Belt and Road, dan penurunan kekuatan dan pengaruh AS sebagai sekutu Australia di Indo-Pasifik.

Untuk menghadapi tantangan Tiongkok di Indo-Pasifik, yang juga merupakan ancaman bagi pemerintah Australia sendiri, pemerintah Australia harus mengoptimalkan kebijakan luar negerinya dengan cara yang tepat. Pemerintah Australia akan memaksimalkan upayanya untuk memenuhi kepentingan keamanan nasionalnya melalui pakta AUKUS. Tidak hanya setiap anggota kolaborasi akan memperoleh keuntungan absolut, tetapi juga keuntungan relatif. Pemerintah Australia harus memanfaatkan pakta AUKUS sebagai batu loncatan untuk memaksimalkan pemenuhan

kepentingan keamanan nasionalnya sekaligus sebagai respon terhadap kebangkitan kekuatan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik seperti dua mitranya.

Pemerintah Australia berkomitmen untuk memaksimalkan pencapaian kepentingan keamanan melalui pakta AUKUS dengan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi tentang perencanaan program yang akan dijalankan AUKUS. Selain itu, pemerintah Australia berkomitmen untuk menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap segala fasilitas dan akses yang diperoleh pemerintah Australia melalui pakta keamanan tersebut. Pemerintah Australia akan mendapatkan kapal selam bertenaga nuklir dengan bantuan Pemerintah Amerika Serikat dan Inggris melalui AUKUS. Dengan menggabungkan sensor, desain, dan persenjataan terkemuka dunia dalam satu kapal, SSN-AUKUS akan menjadi kapal selam serang terbesar, tercanggih, dan terkuat yang pernah dioperasikan oleh pemerintah Australia. Personel Australia akan dilatih oleh Angkatan Laut AS dan Inggris sebelum dianggap mampu membuat dan mengoperasikan kapal selam bertenaga nuklir miliknya sendiri. Pemerintah Australia tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini dan akan terus mengirimkan banyak personel.

Pada 23 Agustus 2023, kontingen pertama personel AUKUS disambut di galangan kapal Angkatan Laut Pearl Harbour dan Fasilitas Pemeliharaan Menengah. Personel Angkatan Laut Australia telah bergabung dengan seluruh kontingen dari AS dan Inggris sebagai bagian dari Tim Verifikasi Lanjutan (AVT). Para ahli di bidang pemeliharaan kapal dari ketiga negara bergabung untuk mempelajari keterampilan pemeliharaan dan industri yang diperlukan untuk membentuk SRF-West (*Submarine Rotational Force-West*). SFR-West akan menetapkan kehadiran bergilir satu kapal selam kelas Astute Inggris pada awal tahun 2027 hingga empat kapal selam kelas Virginia AS di HMAS Stirling (Royal Australian Navy, 2022). Orang-orang perwakilan Australia akan memperoleh pemahaman mendalam tentang keterampilan khusus yang dibutuhkan Australia untuk membangun tenaga kerja pemeliharaannya. Perdana Menteri Australia Anthony Albanese dan Ben Wallace dari Kementerian Pertahanan Inggris menyampaikan siaran pers pada 31 Agustus 2022 di galangan Kapal Barrow di Furnes bahwa personel Australia akan dilatih lebih cepat di Inggris dan AS sehingga mereka dapat mengoperasikan SSN-AUKUS segera setelah dikirim (Hill, 2023). Pemerintahan Inggris dan Amerika Serikat telah menyambut pesonel Angkatan Laut Australia untuk mengikuti pelatihan nuklir khusus. Pada tahun berikutnya, pemerintah Australia akan mengirimkan lebih banyak personel.

Dengan menggunakan AUKUS, pemerintah Australia dapat mempercepat pencapaian strategi luar negerinya untuk meningkatkan pengaruh di kawasan Indo-Pasifik dengan terlibat dengan dua negara besar paling berpengaruh di kawasan tersebut. Pemerintah Australia terus bekerja untuk meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas pembuatan dan pemeliharaan kapal selam agar proses pembuatan SSN-AUKUS dapat dimulai lebih awal di negaranya. Target sepuluh tahun lebih cepat ini memungkinkan Australia untuk mengoperasikan SSN-AUKUS bersamaan dengan Inggris pada tahun 2040 hingga 2030. Selain itu, Australia akan mendapat manfaat dari hal ini karena pembuatan kapal selam di dalam negeri akan menyediakan ribuan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Australia.

Kesimpulan

Dalam strategi politik luar negerinya, Pemerintah Australia identik dengan memiliki “teman baik dan teman kuat” dan sering mencapai kepentingan nasionalnya melalui pembentukan aliansi dengan negara-negara penting yang merupakan sekutu besarnya. Ini dapat dilihat dari banyaknya kerja sama keamanan yang dilakukan Pemerintah Australia dengan pemerintah AS dan Inggris sebagai sekutu besarnya.

Kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan baru di Indo-Pasifik menimbulkan kekhawatiran bagi Pemerintah Australia, Inggris, dan Amerika Serikat yang kemudian mendorong ketiga negara tersebut membentuk sebuah pakta keamanan bernama AUKUS, dimana pakta tersebut akan menjalankan program pengadaan kapal selam bertenaga nuklir pertama bagi Pemerintah Australia serta diiringi dengan berbagai program peningkatan kapabilitas kekuatan militer bagi ketiga negara anggota. Pemerintah Australia tidak hanya memanfaatkan AUKUS sebagai respon atas agresivitas Tiongkok di Indo-Pasifik seperti dua mitranya, namun juga menjadikan pakta trilateral ini sebagai batu loncatan bagi pencapaian kepentingan nasionalnya. Sejak awal, Pemerintah Australia telah berusaha mengoptimalkan pakta AUKUS untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Pemerintah Australia telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap pertemuan yang membahas program kerja AUKUS. Selain itu, pakta ini membantu Pemerintah Australia membuat strategi politik luar negerinya untuk meningkatkan pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik.

Pemerintah Australia juga mengambil kesempatan untuk meningkatkan kapabilitas Angkatan Lautnya dengan terus mengirimkan personelnya untuk dilatih di pusat pelatihan kapal selam di Amerika Serikat dan Inggris. Pemerintah Australia juga terus berusaha meningkatkan fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal selam di dalam negeri untuk mempercepat kepemilikan SSN-AUKUS, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan negaranya dengan menyediakan ribuan lapangan pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Ali, R. F. (2021). *STRATEGI KEAMANAN AUSTRALIA TERHADAP INDO-PASIFIK*. Universitas Islam Indonesia.
- Australian Government. (2023, March 22). *AUKUS nuclear-powered submarine pathway, House of Representatives, Parliament House, Canberra ACT*. Australian Government. <https://www.minister.defence.gov.au/statements/2023-03-22/aukus-nuclear-powered-submarine-pathway-house-representatives-parliament-house-canberra-act>
- Barrett, S. (1999). Scott Barrett-1999.pdf. *Journal of Theoretical Politics*, 11(3), 520–541. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0951692899011004004>
- Biden, J. R. (2021). *INTERIM NATIONAL SECURITY STRATEGIC GUIDANCE*. <https://www.whitehouse.gov/wp-content/uploads/2021/03/NSC-1v2.pdf>
- Cheng, M. (2022). AUKUS: The Changing Dynamic and Its Regional Implications. *European Journal of Development Studies*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24018/ejdevelop.2022.2.1.63>
- Geoscience Australia. (2021). Uranium dan Thorium Sumber Daya Komoditas Energi Australia 2021. *Uranium Dan Thorium Sumber Daya Komoditas Energi Australia 2021*, 1–27. <https://www.ga.gov.au/digital-publication/aecr2021/uranium-and-thorium>

-
- Hanum, Nabila. (2020). *KEBIJAKAN LUAR NEGERI AUSTRALIA DALAM MERESPON DOMINASI CHINA PADA KERANGKA INDO-PASIFIK TAHUN 2013-2018*. <https://worldview.stratfor.com/>
- Hill, John. (2023). Naval Technology - Australian personnel to join US and UK navies in 2023. *Naval Technology*, 1–7. <https://www.naval-technology.com/news/australian-personnel-to-join-us-and-uk-navies-in-2023/?cf-view&cf-closed>
- Khan, M. E. (2022). *NATIONAL INTEREST: PERSPECTIVES AND PRACTICES*. <http://www.britannica.com/>
- NCSC. (2016). *FIVE EYES INTELLIGENCE OVERSIGHT AND REVIEW COUNCIL (FIORC)*. Office of the Director of National Intelligence.
- O'Neill, K., Balsiger, J., & VanDeveer, S. D. (2004). Actors, norms, and impact: Recent international cooperation theory and the influence of the agent-structure debate. *Annual Review of Political Science*, 7(Jervis 1999), 149–175. <https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.7.090803.161821>
- Susila. (2023). *Kepentingan Kerja Sama Keamanan Trilateral Australia, United Kingdom, dan United State (AUKUS) Tahun 2021* [Kualitatif, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68659>
- Umar, A. (2017). The National Interest in International Relations Theory. *Global South Review*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.22146/globalsouth.28841>
- U.S. Embassy in Canberra. (2023). AUKUS Joint Leaders Statement. *FACT SHEET: TRILATERAL AUSTRALIA-UK-US PARTNERSHIP ON NUCLEAR-POWERED SUBMARINES*, 1–7. <https://au.usembassy.gov/aucus-joint-leaders-statement/>